

Pembiasaan Salat Dhuha sebagai Strategi Pembentukan Akhlak Siswa di MIN 1 Kutai Timur

A. Riswan Pratama¹, Akhmad Rifansyah², Eka Widyanti³, Khalilurrahman Rafi⁴

^{1,2,3,4}STAI Sangatta Kutai Timur

riswanpratama03@gmail.com, akhmadrifansyah65@gmail.com, ekawidyanti619@gmail.com,

kholilrafi79@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 1, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

Habit of Dhuha Prayer, Student Morals, Religious Character.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Dhuha prayer habituation program in shaping the morals of Grade II G students at MIN 1 Kutai Timur. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The informants consisted of 1 Islamic Religious Education (PAI) teacher, 1 homeroom teacher, and 10 Grade II G students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. The findings revealed that the Dhuha prayer habituation program was conducted routinely every day after Qur'an recitation and memorization activities under the guidance of teachers. This program contributed to the development of students' morals, as reflected in improved discipline, responsibility, politeness, obedience to school rules, and awareness of worship. The success of the program was supported by the active role of teachers, school support, and parental involvement. Therefore, the habituation of Dhuha prayer is an effective strategy for fostering students' moral and religious character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 1, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

Pembiasaan Salat Dhuha, Akhlak Siswa, Karakter Religius.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa kelas II G di MIN 1 Kutai Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri atas 1 guru PAI, 1 wali kelas, dan 10 siswa kelas II G. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat dhuha dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah kegiatan mengaji dan hafalan dengan pendampingan guru. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran beribadah. Keberhasilan program didukung oleh peran aktif guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, pembiasaan salat dhuha menjadi strategi yang efektif dalam membentuk akhlak dan karakter religius siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:**A. Riswan Pratama**

STAI Sangatta Kutai Timur

riswanpratama03@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga memperoleh pembinaan sikap, karakter, dan keterampilan yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Pendidikan yang baik diharapkan mampu menciptakan individu yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pembentukan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya melalui metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu proses penanaman perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus, teratur, dan berulang sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Metode pembiasaan menjadi salah satu cara yang efektif dalam dunia pendidikan karena melalui pengulangan yang konsisten, peserta didik akan terbiasa melakukan tindakan-tindakan yang baik tanpa adanya paksaan. Pembentukan karakter dan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Akhlak yang baik perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial saat ini memberikan berbagai tantangan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 1 Kutai Timur, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang tertib saat mengikuti proses pembelajaran, serta belum terbiasa melaksanakan ibadah sunnah secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pembentukan akhlak peserta didik perlu terus ditingkatkan melalui kegiatan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius secara nyata dan berkesinambungan.

Salah satu program yang diterapkan di MIN 1 Kutai Timur sebagai upaya pembentukan akhlak adalah pembiasaan salat dhuha. Salat dhuha merupakan ibadah sunnah yang memiliki nilai pendidikan dalam menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, ketaatan, serta kesadaran beribadah kepada Allah SWT. Melalui pelaksanaan salat dhuha secara rutin, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami pentingnya ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nofi Nofarinda dan Supriyadi (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan salat dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan dan sikap religius siswa sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian oleh Ikhsan Maulana, Abdul Haris, dan Ihwan (2025) menemukan bahwa program salat dhuha berjamaah berpengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan ketaatan beribadah peserta didik.

Sementara itu, penelitian oleh Mutia Sari, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius di sekolah dapat membantu membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada siswa sekolah dasar secara umum dan belum secara khusus mengkaji pelaksanaan pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa kelas rendah pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi program pembiasaan salat dhuha pada siswa kelas II di MIN 1 Kutai Timur masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa kelas rendah, yaitu kelas II G, pada konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kutai Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan pembiasaan salat dhuha serta kontribusinya dalam membentuk akhlak peserta didik pada usia sekolah dasar awal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa kelas II G di MIN 1 Kutai Timur. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pelaksanaan pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa kelas II G di MIN 1 Kutai Timur?"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa kelas II G di MIN 1 Kutai Timur. Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Kutai Timur pada bulan April-Juni 2026. Informan penelitian terdiri atas 1 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 1 wali kelas II G, dan 10 siswa kelas II G yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembiasaan salat dhuha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang valid mengenai pembiasaan salat dhuha dalam pembentukan akhlak siswa kelas II G di MIN 1 Kutai Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembiasaan Salat Dhuha di Kelas II G MIN 1 Kutai Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II G MIN 1 Kutai Timur, kegiatan pembiasaan salat dhuha dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan mengaji dan hafalan selesai, yaitu sekitar pukul 09.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dan terjadwal sehingga menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik. Guru berperan aktif dalam mendampingi, mengarahkan, serta memastikan seluruh siswa mengikuti salat dhuha dengan tertib dan sesuai tata cara yang benar. Pelaksanaan pembiasaan salat dhuha tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan praktik yang dilakukan secara langsung. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga harus melalui pengalaman dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Kegiatan salat dhuha yang dilaksanakan secara rutin juga menunjukkan adanya proses internalisasi nilai keagamaan kepada peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah yang dilakukan sejak dini akan membantu peserta didik membangun fondasi keagamaan yang kuat sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, tujuan utama

pembiasaan salat dhuha adalah agar peserta didik mencintai ibadah, terbiasa melaksanakan salat, serta memiliki sikap disiplin sejak usia dini. Guru menyampaikan bahwa apabila anak-anak telah terbiasa melaksanakan salat dhuha sejak kecil, maka kebiasaan tersebut akan terus terbawa hingga dewasa tanpa harus selalu diingatkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan salat dhuha tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dengan demikian, tujuan pembiasaan salat dhuha di MIN 1 Kutai Timur sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan akhlak.

Peran Guru dalam Membimbing Pelaksanaan Salat Dhuha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembiasaan salat dhuha. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Guru mengawasi gerakan salat, mengingatkan peserta didik yang kurang fokus, serta membimbing mereka agar mengikuti pelaksanaan salat dengan baik dan tertib. Peran guru tersebut sangat penting mengingat peserta didik kelas II masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga membutuhkan pendampingan secara intensif. Dalam teori pendidikan Islam, guru berfungsi sebagai *murabbi*, *mu'allim*, sekaligus *uswah hasanah* (teladan yang baik). Keberhasilan suatu program pembiasaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh dan pengawasan kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembiasaan salat dhuha di kelas II G tidak terlepas dari keterlibatan aktif guru dalam setiap pelaksanaannya.

Dampak Pembiasaan Salat Dhuha terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku yang cukup signifikan pada siswa setelah mengikuti pembiasaan salat dhuha secara rutin. Perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai terbiasa mengingatkan waktu pelaksanaan salat dhuha, meminta izin sebelum melakukan sesuatu, dan menunjukkan sikap yang lebih santun kepada guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan salat dhuha memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa. Akhlak dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, keberhasilan pembiasaan salat dhuha dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin yang muncul pada siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan program pembiasaan. Melalui salat dhuha yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, peserta didik belajar menghargai waktu serta menaati aturan yang telah ditetapkan. Selain disiplin, pembiasaan salat dhuha juga berpengaruh terhadap perkembangan sopan santun siswa. Guru mengungkapkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan adab yang lebih baik, baik dalam berbicara maupun dalam berinteraksi dengan guru. Mereka terbiasa meminta izin, menghormati guru, dan menunjukkan perilaku yang lebih tertib dibandingkan sebelumnya.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya dampak positif dari pembiasaan salat dhuha. Sebagian besar siswa mengaku senang mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan salah satu siswa menyatakan bahwa setelah melaksanakan salat dhuha dirinya merasa lebih tenang dan emosinya menjadi lebih terkendali. Selain itu, siswa juga mengaku menjadi lebih rajin, lebih disiplin, dan lebih semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat dhuha tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga manfaat psikologis bagi peserta didik. Salat dapat memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan konsentrasi, serta membantu peserta didik mengendalikan emosi. Kondisi tersebut tentunya mendukung proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Faktor Pendukung dan Hambatan Pelaksanaan Pembiasaan Salat Dhuha

Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan salat dhuha di kelas II G didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung utama berasal dari pihak sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program keagamaan. Selain itu, seluruh guru turut berpartisipasi dalam mendampingi peserta didik sehingga program dapat berjalan secara konsisten. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan salat dhuha. Kerja sama antara sekolah dan keluarga memungkinkan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus diperkuat dalam lingkungan rumah. Dengan adanya dukungan tersebut, proses pembentukan akhlak peserta didik menjadi lebih optimal. Adapun hambatan yang dihadapi relatif sedikit. Hambatan hanya terjadi pada tahap awal pelaksanaan program, terutama dalam pengaturan waktu antara kegiatan mengaji, hafalan, dan pelaksanaan salat dhuha. Namun, setelah peserta didik mulai terbiasa dan memahami jadwal kegiatan, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan program pembiasaan menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan salat dhuha di kelas II G MIN 1 Kutai Timur dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah kegiatan mengaji dan hafalan dengan pendampingan langsung dari guru. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa untuk beribadah sekaligus menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini. Pembiasaan salat dhuha memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran beribadah. Perubahan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang lebih tertib, menghormati guru, dan mampu melaksanakan kegiatan ibadah dengan kesadaran sendiri. Penelitian ini merekomendasikan agar program pembiasaan salat dhuha terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua sehingga pembentukan akhlak peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Journal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019)
- Aji, Arif Pramana, and Anggun Fitria, 'Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2025), pp. 513–22
- Amelia, Nurul, and Febrina Dafit, 'Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2023), pp. 142–49
- Bachruddin, Rizal, and Astuti Darmiyanti, 'Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6.2 (2023), pp. 111–20
- Erfani, Ahmad Faqih, and Moh Ulum, 'Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Sekolah', *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13.1 (2025), pp. 468–80
- Hendayani, Meti, 'Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), p. 183

- Ismail, Agus, 'Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al Ghazali Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qodiri Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021)
- Kholis, Nur, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003', *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2014), pp. 71–85
- Lathifah, Zahra Khusnul, and Radif Khotamir Rusli, 'Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Tadbir Muwahhid*, 3.1 (2019), pp. 14–26
- Maulana, Ikhsan, Abdul Haris, and Ihwan Ihwan, 'Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima', *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9.1 (2025), pp. 259–69
- Muslimah, Nurjanatim, Dedih Surana, and Huriah Rachmah, 'Internalisasi Nilai Akhlak Karimah Pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyah', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10.2 (2024), pp. 325–49
- Nofi Nofarinda, Nofi Nofarinda, and Supriyadi Supriyadi, 'PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SEKOLAH DASAR', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.3 (2024), pp. 672–88
- NUR, KARIMAH, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 BUNGA MAYANG LAMPUNG UTARA' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025)
- Nurhikmah, Nurhikmah, and others, 'Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Baik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa MIN 3 Bima', *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1.5 (2025), pp. 22–27
- Purwani, Agusti, and others, 'PEMBIASAAN SALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KAUTSAR MAGELANG', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 11.1 (2026), pp. 300–12
- Ramadhani, Novia, 'Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia', *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3.2 (2024), pp. 78–91
- Ridhwan, Muhamad Baiatur, Luthfiyah Luthfiyah, and Irwan Irwan, 'Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Ma Darul Hikmah Kota Bima', *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7.1 (2025), pp. 398–410
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius', *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1.2 (2023), pp. 712–21
- Shodiq, Mohammad Fajar, and others, 'Internalisasi Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa SMA Al-Islam Krian Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha', *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5.1 (2026), pp. 19–30
- Siddik, Ananda, and others, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 1.01 (2025)



Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali', *At-Ta'dib*, 10.2 (2015)

Sylvya, Fanny, and Fantinias Yuniarti, 'Pembiasaan Salat Dhuha Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di MI Pangkalan Kota Sukabumi Jawa Barat', *Asesmen: Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1.1 (2025), pp. 233–38

Yusri, Nadia, and others, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2.1 (2024), pp. 15–28